

**PERAN PASANGAN KELUARGA TKI DI TANAH AIR DALAM MENJAGA  
KETAHANAN KELUARGA  
(Studi Relasi Gender di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar )**

**Tigor Andalla**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
tigorandalla@mhs.unesa.ac.id

**Refti Handini Listyani, S.Sos., M.Si.**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
Reftihandini@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pasangan keluarga TKI di tanah air dalam menjaga ketahanan keluarga dan dampak dari pembagian kerja serta tanggung jawab pasangan keluarga TKI di tanah air. Lokasi penelitian berada di Kebonduren, Ponggok, Blitar. Penelitian menggunakan teori gender pembagian kerja secara seksual yaitu *nature* dan *nurture*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berusaha menjelaskan fenomena secara luas dan mendalam. Hasil penelitian diperoleh apabila salah satu pasangan bekerja diluar negeri maka pasangan yang berada ditengah air berperan melaksanakan tugas-tugas rumah tangga seperti melakukan pekerjaan domestik (mencuci dan memasak), dan mengasuh anak. Adanya pembagian kerja antara suami istri merupakan bentuk kemitraan gender antara laki-laki dan perempuan. Keduanya harus bekerja sama untuk membangun keberlanjutan kehidupan keluarga. Sedangkan dampak pembagian peran dan tanggung jawab adalah terciptanya ketahanan keluarga.

**Kata Kunci :** Peran, Keluarga, TKI

**Abstract**

This study aims to identify the role of family partner TKI in the country in maintaining family resilience, and the impact of the division of labor and responsibilities of TKI family partner in the country. The location of this study is in Kebonduren, Ponggok, Blitar. In this study using the gender theory of sexual division of labour, nature and nurture. The researchers emphasize more is the nurture theory, and this study uses qualitative that try to explain phenomena widely and deeply. Based on the results of the research, the following results are obtained, if one partner works outside the country, the couple who is in the land plays a role in carrying out household tasks such as doing domestic work (washing and cooking), and caring for children. The division of labor between husband and wife is a form of gender partnership between men and women. Both of them must work together to build the sustainability of family life. while the impact of the division of roles and responsibilities is the creation of family resilience.

**Keywords:** Role, Family, Migran Labor

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ketahanan keluarga merupakan kondisi dimana keluarga dapat mengelola pendapatan dan sumberdaya, untuk memenuhi akses kebutuhan dasar hidup secara berkesinambungan antara lain : pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan,

partisipasi dalam masyarakat dan integrasi sosial. (Badan Pusat Statistik, 2016: 6)

Praktik-praktik menjaga ketahanan keluarga seperti diatas juga diterapkan di keluarga TKI. Salah satunya di beberapa keluarga TKI di Desa Kebonduren Kabupaten Blitar.

Seorang laki-laki bekerja disektor publik sebagai pencari nafkah atau tulang punggung

bagi keluarga dan perempuan bekerja disektor domestik sebagai ibu rumah tangga, mengurus dan mendidik anak. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terjadi perubahan dalam institusi keluarga. Salah satunya yaitu pertukaran peran dan fungsi anggota keluarga antara suami dan istri.

Berdasarkan data BNP2TKI Jatim terhitung mulai bulan Januari sampai Desember 2017 jumlah TKI di Kabupaten Blitar yang berangkat ke luar negeri ada 8.425 orang, dimana jumlah ini meningkat sekitar 3.611 orang dari tahun sebelumnya yang awalnya jumlah TKI yang berangkat ke luar negeri ada 4.815 pada tahun 2016. Kabupaten Blitar merupakan Kabupaten dengan pemasok Tenaga Kerja Indonesia keluar negeri paling banyak nomor dua se Jawa Timur. Dari informasi [jatimes.com](http://jatimes.com) Kecamatan Ponggok dan Kecamatan Gandusari adalah Kecamatan sebagai penyumbang TKI paling dominan di Kabupaten Blitar dari 22 Kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar. Bekerja di luar negeri merupakan peluang yang cukup menjanjikan untuk merubah kondisi sosial ekonomi agar dapat meningkatkan status sosial mereka. (BNP2TKI, 2017: 5)

Alasan ekonomi memaksa sebagian masyarakat Desa Kebonduren Kecamatan Ponggok untuk memilih bekerja di luar negeri sebagai buruh migran. Keberangkatan salah satu anggota keluarga bekerja sebagai TKI pada akhirnya menimbulkan masalah bagi mereka yang sudah berkeluarga. Ketidakharmonisan ini sering kali ditimbulkan karena ketidakberfungsinya peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga.

Pada umumnya didalam masyarakat kita peran seorang ayah adalah sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan, tulang punggung atau pencari nafkah dalam keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga seperti mengurus anak, mendidik anak, dan mengurus keperluan domestik. Tetapi dengan adanya fenomena banyaknya perempuan yang bekerja di luar negeri maka peran dan fungsi anggota keluarga ini menjadi berubah. Seorang ayah atau laki-laki tidak lagi menjadi tulang punggung utama dan peran ini sudah di ganti oleh seorang ibu atau perempuan dalam keluarga. Sementara peran seorang ibu atau perempuan

tidak lagi hanya bekerja di wilayah domestik tetapi mereka juga berperan dalam sektor publik.

Kondisi semacam ini mungkin dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi hubungan keluarga mereka. Dampak positifnya mungkin status perempuan tidak lagi berada di bawah laki-laki, dari segi ekonomi perempuan tidak lagi banyak bergantung pada laki-laki. Sedangkan dampak negatifnya pada kondisi keberlangsungan menjalankan tugas dan peran masing-masing anggota keluarga.

Berdasarkan gambaran problematika kehidupan keluarga TKI di atas maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul " Peran Pasangan Keluarga TKI di Tanah Air dalam Menjaga Ketahanan Keluarga" Studi Relasi Gender di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena Desa Kebonduren merupakan desa yang tergolong desa miskin sekaligus penyumbang tenaga TKI terbesar di Kecamatan Ponggok. Sementara Kecamatan Ponggok merupakan Kecamatan dengan penyumbang TKI paling dominan di Kabupaten Blitar dari 22 kecamatan. (<https://m.jatimtimes.com/baca/.../20170107>.)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif perspektif gender. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena permasalahan masih remang-remang atau masih bersifat belum jelas, dan juga permasalahan masih bersifat dinamis atau masih dapat berkembang lagi. (Sugiyono, 2011:292)

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Adapun alasan pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu di desa ini masih banyak keluarga Prasejahtera atau masih tergolong desa miskin di Kecamatan Ponggok, dan Kecamatan Ponggok adalah Kecamatan dengan penyumbang TKI paling dominan di Kabupaten Blitar dari 22 Kecamatan (<https://m.jatimtimes.com/baca/.../20170107>.) dan Kabupaten Blitar adalah Kabupaten dengan penyumbang TKI nomor 2 terbanyak di Jawa Timur pada tahun 2017.

Teknik pengumpulan data ini yang peneliti gunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh

dari hasil wawancara peneliti dilapangan dengan subyek penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data yang mendukung untuk memperkuat hasil penelitian misalnya dokumentasi, data dari kantor desa setempat.

Teknik analisis data yaitu Reduksi data adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah dari hasil temuan data lapangan. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam penelitian kualitatif penyajian data yang terpenting berupa teks naratif yang mengalir secara sistematis. Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian kualitatif menghendaki penarikan kesimpulan dilakukan agar dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan. Mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif masalah yang akan diteliti dapat berkembang. (Sugiyono, 2011:252).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Pasangan Keluarga TKI di Tanah**

#### **Air dalam Menjaga Ketahanan Keluarga**

##### **1. Peran dalam mencari nafkah**

Berdasarkan hasil temuan data peneliti di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Anggota keluarga yang berperan mencari nafkah bagi keluarga atau yang bekerja di sektor publik tidak hanya seorang laki-laki saja melainkan juga perempuan. Perempuan di desa ini ditemukan memilih bekerja di sektor publik sebagai TKI. Alasan utama salah satu anggota keluarga di Desa Kebonduren berangkat bekerja diluar negeri adalah karena faktor ekonomi dan sulitnya mencari pekerjaan. Memilih menjadi TKI karena gaji bekerja diluar negeri juga lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja di daerah sendiri.

Di Desa Kebonduren juga ditemukan laki-laki atau suami juga ada yang bekerja diluar negeri. Guna keberlangsungan ketahanan keluarga seorang istri juga berperan membantu suami tersebut dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Temuan data dilapangan istri tidak hanya bekerja disektor domestik saja tetapi juga dapat bekerja di sektor publik dengan cara melakukan usaha jualan dan peternak.

Saling membantu dalam perekonomian keluarga di keluarga TKI terus dilangsungkan melalui 'permainan peran'. Spabila istri bekerja

diluar negeri maka peran suami dirumah tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, tetapi juga turut serta bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Jadi suami tidak hanya menggantungkan penghasilan dari istri yang bekerja diluar negeri.

##### **2. Peran dalam mengurus rumah tangga**

Di keluarga TKI istri yang bekerja diluar negeri sebagai pencari nafkah bagi keluarga, maka untuk urusan domestik atau rumah tangga dibebankan pada suami yang berada dirumah termasuk pengelolaan keuangan bagi keluarga. Sebaliknya apabila suami yang bekerja diluar negeri bekerja mencari nafkah, maka untuk urusan rumah tangga dibebankan kepada istri. Pola relasi pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan sangat penting untuk memenuhi fungsi-fungsi yang dibutuhkan dalam keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, karena salah satu anggota keluarga dapat mengisi kekosongan peran dalam keluarga.

Jadi berdasarkan teori tentang pembagian kerja secara seksual menurut Arif Budiman pembagian kerja ini merupakan pembagian kerja nurture dimana pembagian kerja ini bukan berdasarkan ciri biologis manusia bahwa laki-laki harus bekerja secara produktif disektor publik, dan perempuan bekerja secara reproduktif disektor domestik saja yang tidak menghasilkan uang. Melainkan sekarang sudah mulai bergeser. (Salviana, 2010: 7)

##### **3. Peran dalam pola pengasuhan anak**

Peran dalam pola pengasuhan anak idealnya harus dilakukan oleh kedua orang tua. Kerja sama antara suami dan istri dalam mengasuh anak mengidentifikasikan bahwa terdapat kemitraan gender. Peran kedua orang tua sangat penting dalam pengasuhan anak sehingga dapat terpenuhinya fungsi-fungsi keluarga yaitu afeksi, proteksi, sosialisasi, dan pendidikan keagamaan.

Temuan data dilapangan dalam keluarga TKI di Desa Kebonduren. Untuk pola pengasuhan anak hanya dilakukan oleh salah satu orang tua saja. Apabila suami bekerja diluar negeri maka untuk pengasuhan anak hanya dibebankan oleh istri. Sebaliknya apabila istri yang bekerja diluar negeri maka untuk pengasuhan anak hanya dibebankan oleh suami.

Cara orangtua dalam memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada anak yaitu dengan cara memberikan pendidikan keagamaan misalnya mengaji pada sore hari, dan belajar atau les.

Pola sosialisasi yang diberikan kepada anaknya, setiap orang tua memiliki cara sendiri-sendiri dalam mendidik anaknya. Ada yang bersifat otoriter dan ada yang bersifat demokratis. Pola sosialisasi demokratis adalah pola sosialisasi yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi masih dalam batas-batas aturan.

#### **4. Peran dalam pengambilan keputusan keluarga**

Pengambilan keputusan dalam keluarga pada umumnya dipimpin oleh seorang laki-laki atau ayah sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga memiliki hak untuk memutuskan segala sesuatu untuk kebaikan keluarganya

Hasil temuan data menunjukkan untuk setiap pengambilan keputusan dalam keluarga antara suami dan istri. Dalam mengambil keputusan tidak hanya diambil oleh salah satu pihak saja, tetapi berdasarkan musyawarah bersama antara suami dan istri. Apabila suami yang bekerja diluar negeri, setiap pengambilan keputusan dalam rumah tangga istri pasti meminta pertimbangan suami sebagai kepala rumah tangga untuk mencari solusi terbaik. Begitu juga sebaliknya apabila istri yang bekerja diluar negeri dan suami yang berada dirumah, untuk setiap pengambilan keputusan dalam rumah tangga suami akan mengakomodasi saran-saran dari istri sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Maka dapat dikatakan bahwa antara suami dan istri merupakan mitra kerjasama yang keduanya memiliki peran termasuk dalam pengambilan setiap keputusan.

### **B. Dampak dari Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Pasangan Keluarga TKI di Tanah Air dalam Menjaga Ketahanan Keluarga**

#### **1. Ketahanan Fisik**

Ketahanan fisik merupakan syarat utama dalam membangun ketahanan keluarga. Ketahanan fisik individu menggambarkan adanya kesehatan, terbebas dari penyakit dan memiliki tempat tinggal atau rumah yang layak. Kondisi fisik yang tangguh ditentukan dari pemberian asupan makanan yang dikonsumsi dengan baik.

Berdasarkan temuan data dilapangan di Desa Kebonduren, sebelum salah satu dari suami atau istri bekerja diluar negeri memang kondisi tempat tinggal mereka masih dapat dikatakan kurang layak. Tempat tinggal yang layak maka anggota keluarga dapat tidur dengan nyaman, kecukupan tidur merupakan sumber tenaga agar tubuh dapat kembali fit dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam keluarga.

Asupan gizi yang cukup merupakan syarat untuk terciptanya ketahanan keluarga dalam aspek ketahanan fisik. Peran pasangan keluarga TKI Desa Kebonduren dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi keluarga yaitu dengan memberikan makanan yang cukup, terutama bahan makanan pokok seperti beras dan lauk pauk yang biasa dikonsumsi masyarakat. Pemberian gizi makanan yang cukup dapat berpengaruh pada sistem kekebalan tubuh individu dan terhindar dari penyakit-penyakit kronis yang menyerang fisik manusia. Terpenuhinya asupan gizi ini merupakan syarat paling utama dalam mewujudkan ketahanan keluarga dalam aspek ketahanan fisik.

#### **2. Ketahanan Ekonomi**

Berdasarkan temuan data, pasangan keluarga TKI di Desa Kebonduren, upaya keluarga dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga yaitu dengan salah satu pasangan bekerja diluar negeri sebagai TKI, karena mereka ditanah air tidak memiliki pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Setelah beberapa tahun bekerja diluar negeri kehidupan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Keadaan tempat tinggal mereka juga berubah lebih baik. Keluarga mereka dapat memberikan pendidikan dan jaminan kesehatan yang layak kepada anggota keluarga khususnya anak-anak mereka.

Jadi peran pasangan yang bekerja diluar negeri dapat membawa dampak positif, dalam aspek ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi keluarga TKI ini terjaga karena salah satu pasangan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi untuk pembiayaan pendidikan anak dan jaminan kesehatan dalam keluarga. selain itu dalam keluarga TKI mereka juga memiliki tabungan untuk mengantisipasi ketidak pastian yang terjadi dalam keluarga misalnya untuk biaya pendidikan yang tidak terduga. Adanya pemenuhan

kebutuhan dalam aspek ekonomi yang baik maka keluarga berpotensi untuk memiliki ketahanan keluarga yang kuat.

### **3. Ketahanan Sosial Psikologis**

Keluarga TKI di Desa Kebonduren, peran dari masing-masing anggota keluarga tidak hanya memberikan kebutuhan secara ekonomi saja kepada anggota keluarga yang lain, tetapi kebutuhan sosialisasi, pendidikan, afeksi, proteksi dan keagamaan tetap harus dijalankan untuk terciptanya ketahanan sosial psikologis keluarga. Selain itu komunikasi antar anggota keluarga juga penting untuk menjaga rasa harmonis di dalam keluarga. Komunikasi antara suami atau istri yang bekerja sebagai TKI maupun anak dengan salah satu orang tua yang bekerja sebagai TKI.

Jadi untuk ketahanan sosial psikologis keluarga dapat tercipta dengan baik karena setiap anggota keluarga dapat menjaga hubungan komunikasi yang harmonis antara suami-istri dan anak kepada anggota keluarga yang lain dengan baik. Selain itu peran orang tua dalam memberikan sosialisasi pengetahuan agama dan konsep diri seperti sikap anti kekerasan suami-istri, orang tua kepada anak kepada anak-anaknya berjalan yang baik. Keluarga yang memiliki ketahanan dalam aspek sosial psikologis yang baik maka berpotensi untuk menciptakan ketahanan sosial yang tangguh pula di masa yang akan datang.

### **4. Ketahanan Sosial Budaya**

Ketahanan sosial budaya merupakan kemampuan keluarga dalam menciptakan hubungan yang baik terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Anak dapat bersosialisasi kepada lingkungan masyarakat apabila pemberian sosialisasi orang tua kepada anaknya dapat berjalan dengan baik, termasuk sikap saling peduli dan hormat atau sopan santun kepada orang lain, kepada lansia.

Berdasarkan temuan data cara pemberian sosialisasi yaitu sosialisasi yang bersifat demokratis dengan cara memberikan kebebasan anak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya selama teman-temannya tidak membawa dampak negatif bagi perilaku anaknya. Cara orang tua memberikan sosialisasi tidak semua orang tua dapat bersikap demokratis, ada

pula yang bersikap otoriter. Sikap otoriter orang tua kepada anak-anaknya semata-mata agar anak dapat bersikap yang baik dan berperan dalam masyarakat sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Jadi pemberian sosialisasi tidak hanya dari pendidikan orang tua saja, tetapi juga pendidikan dari lingkungan sekitar juga sangat penting. Orang tua harus memberikan peluang bagi anaknya untuk dapat bergaul dalam masyarakat. Sehingga akan berpotensi menciptakan ketahanan keluarga dalam aspek ketahanan sosial budaya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran pasangan suami atau istri keluarga TKI di tanah air dalam menjaga ketahanan keluarga. Pembagian kerja antara suami istri merupakan bentuk kemitraan gender antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki tidak hanya bekerja disektor publik, dan perempuan disektor domestik mengurus anak, mencuci, memasak. Meskipun sebaliknya perempuan tidak hanya disektor publik dan laki-laki disektor domestik. Keduanya harus bekerja sama untuk membangun keberlanjutan kehidupan keluarga. Dampak pembagian peran dan tanggung jawab pada pasangan keluarga TKI di tanah air yaitu dapat menciptakan ketahanan keluarga. karena pasangan mampu memenuhi dan mengisi kekosongan peran pasangannya yang bekerja diluar negeri.

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

Bagi pasangan yang bekerja diluar negeri, meskipun secara ekonomi sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam memberikan sosialisasi dan pendidikan kepada anak hendaknya tidak hanya dilakukan oleh salah satu orang tua yang berada dirumah saja. Tetapi keduanya harus bekerja sama untuk membangun keluarga yang harmonis.

Bagi pasangan keluarga TKI yang berada ditanah air, dalam mengelola keuangan hasil kerja pasangannya diluar negeri harus di manfaatkan secara bijak. Dan juga untuk

pengambilan keputusan haruslah dikomunikasikan atau dimusyawarahkan terlebih dahulu agar dapat menciptakan hubungan keluarga tetap harmonis

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- <https://m.jatimtimes.com/baca/.../20170107> Di akses pada Desember 2018 pukul 11.15 WIB
- <https://jatim.bps.go.id> di akses pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 11.17 WIB.
- <https://blitarkab.bps.go.id> akses pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 19.43 WIB.
- <https://bnp2tki.go.id> di akses pada tanggal 23 November 2017
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Nugroho, Riant. 2008 *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salviana, Vina dkk. 2010 *Sosiologi Gender*. Banten : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

